

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis memegang peranan penting dalam berbagai aspek di kehidupan sehari-hari. Selain dianggap sebagai salah satu aspek penting, menulis juga dianggap sebagai keterampilan paling menantang karena melalui menulis seseorang dapat menyampaikan ide serta pemikirannya dalam bentuk tulisan untuk mencapai tujuan tertentu dan mendorong seseorang berpikir lebih kreatif dalam menyusun gagasan secara terstruktur sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca (Alifa & Setyaningsih, 2020).

Di lingkup pendidikan dengan menulis siswa dapat mengungkapkan pemahaman, menyusun argumen, serta mengembangkan kreativitas dan pola pikir secara sistematis dalam proses pembuatan tugas, laporan, mencipta karya sastra, dan lain-lain. Menyikapi hal tersebut, saat ini terdapat kurikulum yang semakin banyak diberlakukan di sekolah sejak tahun 2022, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah konsep perubahan dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan membentuk generasi unggul dengan kebebasan dalam berpikir. Merdeka Belajar menitikberatkan pada proses pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kreativitas siswa melalui pendekatan serta metode yang melatih keterampilan berpikir (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Di dalam Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terbagi menjadi beberapa elemen atau keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, serta membaca dan memirsas) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis) yang didukung dengan kemampuan berbahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), bersastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra), dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain. Hal tersebut sejalan dengan menurut Tarigan (2013), Keterampilan berbahasa diperoleh melalui tahapan yang runtut dan sistematis, dimulai dari aktivitas menyimak, dilanjutkan dengan berbicara, kemudian membaca, dan terakhir menulis (Alifa & Setyaningsih, 2020). Setelah siswa memiliki keterampilan yang memadai untuk menyimak, membaca, dan berbicara, dilanjutkan dengan menulis yang dapat diajarkan secara intensif.

Adapun capaian pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam proses pembelajaran pada keterampilan menulis fase F Kelas XI SMA adalah “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi atau mendekonstruksikan karya sastra

untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.”

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang penting untuk dikuasai siswa terutama dalam kegiatan mengapresiasi sebuah karya sastra secara tertulis, salah satunya melalui keterampilan menulis teks cerpen. Pada hakikatnya, teks cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra berupa prosa fiksi yang dapat dibaca dalam waktu singkat. Secara etimologis, cerpen merupakan karya fiksi yang dibuat, dikonstruksi, atau direkayasa. Namun, menurut Nuryatin & Retno (2016), cerpen tetap memiliki keterkaitan dengan fakta, baik dalam bentuk peristiwa maupun pengalaman. Artinya sebuah cerpen dapat diciptakan berdasarkan suatu peristiwa atau pengalaman yang terjadi (Nurhayati & Rohman Soleh, 2022).

Menulis teks cerpen merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang memadukan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan menyusun cerita secara menarik. Menurut Sumardjo (2001), menulis teks cerpen merupakan suatu seni dan keterampilan dalam menyajikan sebuah cerita. Kegiatan ini memiliki berbagai manfaat, seperti sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, sebagai media kritik terhadap suatu peristiwa, serta sebagai bentuk ekspresi diri. Proses menulis teks cerpen melibatkan kreativitas, di mana terdapat tahapan-tahapan yang melatih seseorang dalam mengembangkan ide dan menciptakan sebuah cerita. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhyidin (2023) menyatakan bahwa menulis teks cerpen merupakan salah satu wujud ekspresi sastra karena dapat memberikan

kesempatan bagi siswa untuk menggali gagasan, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka dalam bentuk cerita yang terstruktur (HA. Gani et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran cerpen siswa dan penyebaran angket kepada siswa kelas XI di SMA Diponegoro 1 Jakarta, siswa mengalami kesulitan ketika menentukan ide dan menyusun gagasan yang terstruktur dalam bentuk karya tulis. Pada penulisan isi struktur, siswa masih belum dapat menjelaskan struktur teks cerpen secara runtut. Siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan yang sesuai ketika menulis teks cerpen.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI mengungkapkan bahwa bahan bacaan yang digunakan dan tersedia di sekolah masih belum bervariasi, sehingga siswa kesulitan memperoleh ide ketika menulis dan kurang antusias untuk membaca dan hanya mengacu pada buku mata pelajaran yang ada. Di sisi lain, rendahnya minat baca, kecenderungan siswa sulit fokus, dan siswa kurang berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Rendahnya minat baca siswa ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia dalam PISA 2022 tercatat sebesar 359, lebih rendah dibandingkan rata-rata negara OECD yang mencapai 476. Selain itu, literasi membaca Indonesia menurun 12 poin dari 371 pada PISA 2018 menjadi 359 pada PISA 2022. Penurunan tersebut mencerminkan kesulitan yang dialami siswa Indonesia dalam memahami,

menafsirkan, dan mengevaluasi teks yang bersifat kompleks (Alfaruqi & Nurwahidah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu dalam memahami dan mengelola informasi dari teks dengan baik.

Literasi baca yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa tersebut, yaitu (1) faktor internal, seperti motivasi diri untuk belajar, daya tahan mental (resiliensi), semangat berkompetisi, dan lain sebagainya. (2) faktor eksternal, seperti lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, kelengkapan sarana pembelajaran, dan lain sebagainya (Prihantono, 2023). Di lain sisi, keterampilan menulis terutama menulis sebuah cerpen membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan, sementara pengetahuan dan ide-ide tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui aktivitas literasi membaca.

Dari permasalahan yang ada, terjadi kesenjangan antara fakta di lapangan dengan yang harusnya terjadi. Diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan literasi siswa, terutama dalam hal melatih kreativitas dalam menyalurkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan dan diperlukan adanya sebuah variasi model pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas siswa dalam menemukan idenya terutama dalam keterampilan menulis teks dan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulasi kreativitas siswa dalam menemukan dan

menyalurkan idenya terutama dalam keterampilan menulis teks cerpen adalah model pembelajaran *Reading to Learn* (R2L). Model pembelajaran *Reading to Learn* adalah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara sistematis. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami struktur teks dan mengembangkan kemampuan menulis melalui pembelajaran yang terarah dan berjenjang (Hayati et al., 2022).

Sejalan dengan hal itu, David Rose (2018) menyatakan bahwa *Reading to Learn* adalah metodologi yang mendorong siswa untuk membaca secara mendalam dan aktif, lalu mengaplikasikan pemahaman mereka dari bacaan tersebut ke dalam penulisan teks yang runtut dan koheren. Menurut Richardson dan Fleener (2012), model pembelajaran *Reading to Learn* merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca secara efisien guna membantu siswa memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Adapun kelebihan model pembelajaran *Reading to Learn*, yaitu (1) meningkatkan pemahaman terhadap bahan bacaan, (2) memperkaya kosakata, (3) mengembangkan keterampilan analitis dan kritis, (4) meningkatkan kreativitas dan inspirasi, (5) mengembangkan keterampilan membaca kritis (Lanen & Atmazaki, 2023).

Model pembelajaran *Reading to Learn* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan berbantuan berbagai macam bahan bacaan, salah satunya menggunakan artikel. Artikel tersebut dapat memberikan ide-ide dan tema yang dapat dieksplorasi lebih lanjut oleh siswa untuk menulis

teks cerpen. Selain itu, siswa dapat belajar dari struktur dan gaya penulisan dalam artikel tersebut, yang dapat membantu siswa mengembangkan gaya penulisan sendiri melalui teks cerpen yang ditulis.

Terdapat berbagai macam artikel yang dapat digunakan, salah satunya ialah artikel dalam Mongabay.co.id. Artikel dalam Mongabay.co.id seringkali membahas isu-isu lingkungan yang dapat memberikan konteks yang kaya dan relevan bagi siswa dengan berbagai kisah inspiratif di dalamnya sehingga dapat memberikan kesan dan pesan yang mendalam bagi siswa ketika mengapresiasi karya sastra dalam bentuk tulisan seperti menulis teks cerpen.

Penerapan model pembelajaran *Reading to Learn* menjadi faktor penting dalam mendorong keterampilan menulis teks cerpen siswa. Lolita Ariesta Glorifencia Sitio (2023) membuktikan dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reading to Learn* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023” bahwa penerapan model pembelajaran *Reading to Learn* berpengaruh baik terhadap kemampuan siswa SMP Cinta Rakyat 3 menuliskan teks deskripsi. Selain itu, Sania Lanen dan Atmazaki (2023) melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Reading To Learn* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang” menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Reading to Learn*. Adapun Yenni Hayati, Ridha Hasnul Ulya, Mira Amazola, Hafrizal, Bima Muhammad Galuh, dan Ilhami

El Husna (2022) melakukan penelitian berjudul, “Optimalisasi Model Pembelajaran *Reading to Learn* terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa SMP” menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Reading to Learn*.

Berdasarkan paparan tersebut, model pembelajaran *Reading to Learn* telah diterapkan dan terbukti efektif dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis siswa di berbagai macam teks. Namun, saat ini belum ditemukan adanya penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan artikel dalam Mongabay.co.id sebagai alat untuk menstimulasi siswa dalam menemukan ide, topik, dan tema ketika proses menulis teks cerpen. Selain dapat menstimulasi siswa, artikel tersebut juga memberikan informasi tentang isu lingkungan yang sedang ramai diperbincangkan, sehingga diharapkan siswa dapat mengambil pesan positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dalam proses pembelajaran di SMA Diponegoro 1 Jakarta yang belum menggunakan model pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan artikel dalam Mongabay.co.id.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan inovatif untuk membantu siswa dalam mengatasi kendala dalam keterampilan menulis teks cerpen, terutama terkait dengan penerapan model pembelajaran yang masih terbatas variasinya. Pentingnya penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kendala yang terjadi dalam proses

pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif serta mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan berbantuan dengan sebuah *website* yang berisi berbagai artikel untuk mempermudah siswa dalam menemukan ide atau topik ketika proses menulis teks cerpen. Dengan demikian, penelitian ini diajukan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan Artikel dalam Mongabay.co.id Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Diponegoro 1 Jakarta.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah, sebagai berikut.

1. Apakah siswa kelas XI SMA Diponegoro 1 mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi siswa kelas XI SMA Diponegoro 1 ketika akan menulis teks cerpen?
3. Adakah penerapan model pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan artikel dalam Mongabay.co.id dalam pembelajaran menulis teks cerpen?
4. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan artikel dalam Mongabay.co.id terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model

pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan artikel dalam Mongabay.co.id terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Diponegoro 1 Jakarta?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan artikel dalam Mongabay.co.id terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Diponegoro 1 Jakarta.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas sangatlah luas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan artikel dalam Mongabay.co.id terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Diponegoro 1 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua bentuk, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraian kedua manfaat penelitian ini, sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan terkait keterampilan menulis, khususnya

dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen dengan pengaplikasian model pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan artikel dalam Mongabay.co.id sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain penelitian ini memiliki manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi peneliti lain, guru, dan siswa.

a. Manfaat untuk peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, atau kontribusi sebagai referensi untuk peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan model pembelajaran terutama model pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan artikel dalam Mongabay.co.id dan memberikan dorongan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran.

b. Manfaat untuk guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis sebuah karya sastra, terutama teks cerpen.

c. Manfaat untuk siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Diponegoro 1 Jakarta dengan penggunaan model pembelajaran *Reading to Learn* berbantuan artikel dalam Mongabay.co.id.

1.7 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

State of The Art merupakan bagian penting yang berisi penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan ketika akan melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, terdapat tiga penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai acuan dan perbandingan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lolita Ariesta Glorifencia Sitio pada tahun 2023. Dengan judul penelitian, “Pengaruh Model Pembelajaran *Reading to Learn* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023”. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu keduanya menerapkan model pembelajaran *Reading to Learn*. Dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap keterampilan menulis siswa. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu jenis teks yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teks deskripsi yang menuntut siswa untuk menggambarkan suatu objek. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks cerpen yang secara struktur lebih kompleks karena menuntut siswa untuk mengembangkan cerita dengan memperhatikan unsur alur, tokoh, latar, konflik, amanat, dan lain-lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sania Lanen dan Atmazaki pada tahun 2023. Dengan judul penelitian, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Reading To Learn* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang”. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu

keduanya menerapkan model pembelajaran *Reading to Learn*. Subjek penelitian siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan fokus kepada teks cerpen. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan model *Reading to Learn* (tanpa media khusus), sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan artikel dari Mongabay.co.id sebagai stimulus dan diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memperkaya tema atau topik teks cerpen yang akan ditulis. Selain itu, lokasi penelitian dilakukan di dua lokasi yang berbeda pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Padang (Sumatera Barat), sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMA Diponegoro 1 Jakarta (Jakarta Timur).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yenni Hayati, Ridha Hasnul Ulya, Mira Amazola, Hafrizal, Bima Muhammad Galuh, Ilhami El Husna pada tahun 2022. Dengan judul penelitian, “Optimalisasi Model Pembelajaran *Reading to Learn* terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa SMP”. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut yaitu keduanya menerapkan model pembelajaran *Reading to Learn*. Subjek penelitian siswa di jenjang pendidikan menengah yaitu SMP dan SMA. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu penelitian ini menggunakan teks narasi sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada teks cerpen dan terfokus pada isu lingkungan dengan bantuan teks stimulus dari artikel Mongabay.co.id sehingga dapat melatih literasi siswa sebelum proses menulis teks.

Dari beberapa penelitian di atas, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada penerapan model pembelajaran *Reading to Learn* dengan teks-teks yang ada di dalam buku pelajaran. Pada penelitian yang akan dilakukan, terdapat teks stimulus tambahan yaitu artikel dengan isu-isu aktual mengenai lingkungan (Mongabay.co.id) sehingga dapat diharapkan dapat memperkaya siswa dalam memperoleh berbagai tema atau topik yang menarik ketika proses menulis teks cerpen dan melatih literasi siswa.

